

IMPLEMENTASI METODE ESTAFET WRITING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI KONTEMPORER SISWA KELAS V SD NEGERI 47 BANDA ACEH

Hasniati. HZ^{*1}, Mislinawati², Hasniyati³
^{1,2,3}Universitas Syiah Kuala, Indonesia

* Corresponding Author: hasniatihz109@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Nov 30, 2024
Revised : Dec 21, 2024
Accepted : Jan 25, 2025
Available online : Jan 31, 2025

Kata Kunci:

Metode Estafet writing,
Kemampuan Menulis, Puisi

Keywords:

Estafet writing Method, Writing
Skills, Poetry

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas V SD Negeri 47 Banda Aceh dalam menulis puisi. Untuk mengatasi masalah ini, metode *estafet writing* diterapkan guna menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi metode *estafet writing* dalam pembelajaran menulis puisi kontemporer pada siswa kelas V di SD Negeri 47 Banda Aceh, dan (2) mengetahui kemampuan menulis puisi kontemporer dengan metode *estafet writing* pada siswa kelas V di SD Negeri 47 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, subjeknya adalah siswa kelas V SD Negeri 47 Banda Aceh.

Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi dan tes unjuk kerja menulis puisi. Teknik analisis data menerapkan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *estafet writing* dalam pembelajaran menulis puisi kontemporer pada siswa kelas V di SD Negeri 47 Banda Aceh berjalan baik dan lancar. Metode ini berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan keaktifan, perhatian, minat, motivasi, serta kerja sama antar siswa. Selain itu, kemampuan menulis puisi kontemporer siswa kelas V SD Negeri 47 Banda Aceh dengan menggunakan metode *estafet writing* mendapatkan hasil yang sangat baik dan memuaskan. Dari enam kelompok yang terlibat, seluruhnya memperoleh nilai dengan kategori "Baik Sekali (A)".

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of fifth-grade students at SD Negeri 47 Banda Aceh in writing poetry. To address this issue, the *estafet writing* method was implemented to create engaging, enjoyable, and student-centered learning. This study aims to (1) describe the implementation of the *estafet writing* method in learning contemporary poetry writing for fifth-grade students at SD Negeri 47 Banda Aceh, and (2) assess the ability to write contemporary poetry using the *estafet writing* method among fifth-grade students at SD Negeri 47 Banda Aceh. This research employs a qualitative approach with a descriptive research type, and the subjects are fifth-grade students at SD Negeri 47 Banda Aceh. Data collection techniques include observation and performance tests in poetry writing. Data analysis uses the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The research results

indicate that the implementation of the estafet writing method in learning contemporary poetry writing for fifth-grade students at SD Negeri 47 Banda Aceh is going well and smoothly. This method successfully creates a more engaging and enjoyable learning experience while enhancing students' activeness, attention, interest, motivation, and collaboration. Furthermore, the fifth-grade students' ability to write contemporary poetry using the estafet writing method achieves very good and satisfying results. All six participating groups scored within the "Excellent (A)" category.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa, sebagaimana disebutkan dalam UUD 1945 dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. Bahasa ini bukan hanya simbol jati diri bangsa tetapi juga bahasa resmi negara yang digunakan dalam urusan kenegaraan dan pemerintahan. Untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia, salah satu langkah yang ditempuh adalah membiasakan penggunaannya sedini mungkin. Oleh karena itu, bahasa Indonesia mulai diajarkan sejak siswa menginjak kelas satu sekolah dasar. Dalam pembelajaran ini, siswa didorong untuk menghormati dan merawat keberlangsungan bahasa persatuan dengan mempelajari serta menggunakannya sesuai dengan aturan dan kaidah yang berlaku.

Pengajaran bahasa Indonesia memiliki peran krusial, baik dalam ranah pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang diungkapkan oleh Boty & Handoyo (2018:48-49) bahwa tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ialah untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengapresiasi karya sastra, membangun karakter, memperkaya wawasan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan pengetahuan mereka. Berdasarkan pandangan tersebut, pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa dan membentuk sikap berbahasa yang baik sebagai dasar untuk menghargai sastra Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca dan menyimak adalah langkah awal yang krusial dalam pembelajaran bahasa, karena kedua kegiatan ini membantu siswa dalam memahami pesan yang disampaikan baik secara tulisan maupun lisan. Sementara itu, keterampilan menulis dan berbicara memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan serta menyampaikan hasil bacaan dan pengamatan mereka kepada orang lain. Meskipun demikian, banyak siswa

yang masih kurang tertarik pada pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan berbahasa, seperti menulis.

Menurut Utami et al. (2023:2), menulis adalah kegiatan menyampaikan ide, pemikiran, atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana komunikasinya. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan menulis puisi. Menurut Nurhidayah & Nugroho (2024:202), puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi diri bagi penulis untuk menyampaikan imajinasi, perasaan, dan gagasan melalui pemilihan kata yang tepat, sehingga menghasilkan kesan yang puitis. Adapun Zaid menyatakan bahwa menulis puisi adalah kegiatan untuk mengubah ekspresi dan imajinasi penyair menjadi tulisan berdasarkan sebuah ide yang disusun dalam bentuk karya sastra (Pudjiati et al., 2024:128).

Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter anak melalui pemahaman nilai-nilai kehidupan dalam puisi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Jannah et al. (2022:121-122) bahwa menulis puisi dapat menjadi media pengembangan kepribadian dan sikap siswa. Lebih lanjut, Jannah et al. (2022:122) menjelaskan bahwa tujuan materi menulis puisi dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah untuk melatih siswa dalam menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan melalui karya sastra berupa puisi. Namun, dalam praktiknya, materi menulis puisi sering dianggap kurang menarik dan membosankan, yang berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 47 Banda Aceh, peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas V masih tergolong kurang baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakaktifan siswa dalam belajar, kurangnya kebiasaan membaca, kesulitan dalam memahami penjelasan dari guru, dan rendahnya motivasi. Guru tersebut juga mengungkapkan bahwa ketika siswa diminta untuk menulis puisi, mereka sering kali mengalami kebingungan dalam menuangkan ide atau mengungkapkan pikiran mereka.

Dalam pembelajaran menulis puisi, guru masih menggunakan metode konvensional yang hanya melibatkan penjelasan dan pemberian tugas sehingga kegiatan belajar didominasi oleh guru dan membuat siswa kurang aktif di kelas. Akibatnya, siswa menjadi kurang antusias dan tidak tertarik pada pembelajaran menulis puisi. Siswa hanya mengikuti instruksi tanpa benar-benar memahami atau merasakan makna dari menulis puisi. Hal ini membatasi kemampuan siswa dalam mengekspresikan kreativitas dan

perasaan melalui puisi, serta menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis karena siswa tidak diberi ruang untuk berdiskusi, berkolaborasi, atau mengembangkan ide mereka sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar siswa, menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*), serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seperti yang dikutip oleh Ramdani et al. (2023:27) mendefinisikan metode sebagai suatu cara kerja sistematis yang dirancang untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi ialah *estafet writing* atau menulis berantai. Menurut Sari & Hasanudin (2022:895), metode *estafet writing* merupakan teknik penulisan secara berantai atau bergantian, yang dapat meningkatkan semangat serta menstimulasi imajinasi siswa dalam menulis. Sejalan dengan itu, Sya (2020:31) menyatakan bahwa menulis berantai termasuk dalam metode *active learning* yang bertujuan agar siswa menyadari bahwa belajar adalah aktivitas yang menyenangkan.

Syathariah dalam Asri et al. (2020:937) menyatakan bahwa metode *estafet writing*, yang juga dikenal sebagai metode menulis berantai adalah salah satu metode yang tergolong dalam kategori metode *active learning* atau *learning by doing*. Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan metode ini, siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan imajinasinya melalui karya tulis mereka, seperti cerita, puisi, dan lainnya. Metode ini dinilai efektif dalam membantu siswa menulis puisi melalui bimbingan dan pengawasan guru. Prinsip utama dari metode pembelajaran ini adalah mendorong kerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan tulisan secara kolaboratif, sehingga semua siswa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka.

Penelitian terdahulu mengenai penerapan metode *estafet writing* dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Finanti & Santosa (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *estafet writing* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Larangan Brebes. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jumlah siswa yang tuntas menulis puisi meningkat dari 9 pada Siklus I menjadi 16 pada Siklus II. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada jenjang

pendidikan, fokus penelitian, dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD SD Negeri 47 Banda Aceh dengan fokus pada implementasi metode *estafet writing* dalam pembelajaran menulis puisi kontemporer dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Marini et al. (2017) menunjukkan bahwa metode *estafet writing* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas IV SDN 006 Raja Bejamu Sinaboi. Hasilnya mengindikasikan peningkatan signifikan dalam aktivitas guru, siswa, dan kemampuan menulis pantun dari Siklus I ke Siklus II. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal subjek, materi, metode, dan instrumen penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas IV dengan materi pantun dan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada siswa siswa kelas V SD SD Negeri 47 Banda Aceh dengan materi puisi dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Berbeda dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam beberapa aspek, yaitu pada fokus materi puisi kontemporer, subjek penelitian siswa kelas V SD, dan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode *estafet writing* dalam pembelajaran menulis puisi kontemporer di kelas V SD Negeri 47 Banda Aceh. Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen yang disesuaikan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi kontemporer dengan menggunakan metode *estafet writing*. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kebaruan (*novelty*) dalam konteks materi pembelajaran, subjek penelitian, metode penelitian, dan instrumen yang digunakan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang pembelajaran menulis puisi.

Seperti yang telah diuraikan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *estafet writing* yang merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk lebih bebas berekspresi, sekaligus mengembangkan keterampilan menulis yang kreatif. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Estafet Writing* terhadap Kemampuan Menulis puisi Kontemporer Siswa Kelas V SD Negeri 47 Banda Aceh”.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi metode *estafet writing* dalam pembelajaran menulis puisi kontemporer pada siswa kelas V di SD Negeri 47 Banda Aceh, dan (2) mengetahui kemampuan menulis puisi kontemporer dengan metode *estafet writing* pada siswa kelas V di SD Negeri 47 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sulistiyo (2023:1-2), penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami karakteristik objek penelitian secara sistematis dan akurat. Dengan demikian, penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan fakta serta karakteristik objek atau subjek yang dikaji secara terstruktur, jelas, dan akurat.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SD Negeri 47 Banda Aceh. Subjek penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V yang berjumlah 33 orang, terdiri atas 14 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Namun, hanya 31 siswa yang datanya dapat dianalisis dan digunakan dalam penelitian ini karena dua siswa tidak hadir.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan tes unjuk kerja. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran menulis puisi kontemporer dengan metode *estafet writing*. Sementara itu, tes unjuk kerja bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi kontemporer menggunakan metode tersebut. Instrumen penelitian mencakup pedoman observasi dan soal tes unjuk kerja. Pedoman observasi berfungsi sebagai panduan dalam mengamati dan mencatat berbagai aspek selama pembelajaran, meliputi keaktifan, perhatian, minat dan motivasi, serta kerja sama siswa. Soal tes unjuk kerja digunakan untuk mengevaluasi hasil akhir pembelajaran berupa puisi kontemporer yang dihasilkan siswa. Penilaian puisi didasarkan pada pedoman penilaian keterampilan menulis yang telah dimodifikasi dari Nurgiyantoro (2016:115), kriteria yang mencakup penentuan judul, kesesuaian isi puisi, ketepatan diksi, dan penggunaan majas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap utama: mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan (Sugiyono, 2021:321-330).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode *Estafet writing* dalam Pembelajaran Menulis puisi Kontemporer pada Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Banda Aceh

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan keaktifan yang tinggi selama proses pembelajaran. Mereka secara aktif bertanya kepada guru dan teman jika menemui kesulitan dalam memahami materi, yang mencerminkan rasa ingin tahu yang besar. Selain itu, siswa memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun teman dengan jelas dan relevan, menunjukkan tingkat pemahaman yang baik

terhadap materi yang sedang dibahas. Keaktifan siswa juga terlihat dari partisipasi mereka dalam diskusi kelompok. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berani mengajukan ide, pendapat, dan kritik konstruktif untuk menyempurnakan puisi yang sedang ditulis secara berantai. Keterlibatan siswa dalam setiap tahap penulisan puisi, mulai dari menyusun bait hingga memberikan revisi terhadap karya kelompok, menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap hasil karya bersama. Keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif mencerminkan efektivitas metode ini dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif. Temuan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syathariah dalam Asri et al. (2020:937) bahwa *estafet writing* (menulis berantai) adalah metode pembelajaran aktif yang bertujuan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Hal ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Marini et al. (2017:6), yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *estafet writing*, mampu meningkatkan keaktifan siswa karena mereka merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Dalam Hal ini, siswa tidak hanya pasif menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi aktif dalam pembuatan karya berupa puisi.

Perhatian siswa selama pembelajaran juga sangat baik. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan memastikan bahwa setiap instruksi dipahami sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Mereka mampu menjaga konsentrasi dan tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung, tanpa terganggu oleh aktivitas lain. Sikap menghargai teman juga terlihat jelas ketika siswa mendengarkan presentasi dan diskusi kelompok dengan serius. Suasana kelas yang tertib dan kondusif mendukung proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa metode *estafet writing* mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. Temuan ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Islamiah et al. (2023:293), yang menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti *estafet writing*, dapat meningkatkan keaktifan, perhatian serta konsentrasi dan juga minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Metode *estafet writing* membantu siswa untuk tetap fokus pada tugas mereka karena melibatkan interaksi antar anggota kelompok. Selain itu, aktivitas menulis yang dilakukan secara berantai memberikan variasi dalam proses belajar sehingga mengurangi kejenuhan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran puisi menggunakan metode *estafet writing*. Tingginya minat dan motivasi siswa tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti metode *estafet writing*,

rasa ingin tahu dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Minat dan motivasi siswa yang tinggi juga mengindikasikan bahwa metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Temuan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Syathariyah dalam Rohilah et al. (2020:150) bahwa metode *estafet writing* dapat memotivasi para siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam metode *estafet writing*, siswa merasa termotivasi karena mereka dapat mengekspresikan ide secara bebas sambil bekerja sama dengan teman-temannya. Pernyataan ini didukung oleh temuan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistiani (2014) menunjukkan bahwa penerapan metode *estafet writing* dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Kerja sama antar siswa dalam kelompok juga berjalan dengan sangat baik. Siswa saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas menulis puisi. Mereka berbagi ide, memberikan kritik yang membangun, dan berdiskusi untuk menyempurnakan hasil karya. Komunikasi yang jelas dan sopan di antara anggota kelompok menciptakan suasana kerja yang harmonis. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan kualitas hasil karya, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, seperti menghargai pendapat orang lain dan bekerja dalam tim. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Finanti & Santosa (2023), yang menemukan bahwa metode *estafet writing* tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik, tetapi juga dapat memunculkan dan meningkatkan sikap kerjasama antar tim dengan baik.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode *estafet writing* dalam pembelajaran menulis puisi kontemporer pada siswa kelas V di SD Negeri 47 Banda Aceh berjalan dengan baik dan lancar. Metode ini berhasil meningkatkan keaktifan, perhatian, minat, motivasi, dan kerja sama siswa. Siswa menunjukkan keaktifan yang tinggi, terlihat dari inisiatif bertanya, respon terhadap pertanyaan, partisipasi dalam diskusi, dan keterlibatan dalam tugas. Perhatian siswa juga sangat baik, terlihat dari konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, memperhatikan teman saat berbicara, dan menjaga ketertiban kelas. Selain itu, minat dan motivasi siswa tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti metode *estafet writing*, rasa ingin tahu dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas. Kerja sama siswa dalam kelompok juga berlangsung optimal, terlihat dari kerja sama yang baik dalam kelompok, saling membantu dan mendukung, serta komunikasi dalam kelompok yang baik. Dengan demikian, penerapan metode *estafet writing* dalam pembelajaran

menulis puisi kontemporer dapat membuat kegiatan pembelajaran puisi menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, serta berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan kolaboratif.

B. Kemampuan Menulis puisi Kontemporer dengan Metode *Estafet Writing* pada Siswa Kelas V di SD Negeri 47 Banda Aceh

Berdasarkan hasil tes unjuk kerja menulis puisi kontemporer siswa kelas V di SD Negeri 47 Banda Aceh, diperoleh data-data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Puisi yang Dibuat oleh Kelompok 1

Nama Kelompok		: 1						
Judul Puisi		: Ibu Guruku						
No	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skala Penilaian					Skor Maksimal
			5	4	3	2	1	
1.	Penentuan judul	5	✓					25
2.	Kesesuaian isi puisi	5	✓					25
3.	Ketepatan diksi	5		✓				20
4.	Penggunaan majas/gaya bahasa	5		✓				20
Jumlah								90

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis puisi yang dibuat oleh kelompok 1 dengan judul "Ibu Guruku", kelompok ini memperoleh nilai 90. Nilai tersebut termasuk dalam kategori baik sekali (A). Pada penilaian pertama, yaitu penentuan judul, kelompok 1 memperoleh skor maksimal 5 dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa judul yang diberikan sangat sesuai dengan tema dan isi puisi. Pada aspek kesesuaian isi puisi, kelompok ini juga memperoleh skor 5 dengan kategori sangat baik, yang menandakan bahwa isi puisi sangat sesuai dengan tema dan judul. Untuk ketepatan diksi, kelompok 1 mendapatkan skor 4 dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa pemilihan dan penggunaan diksi yang tepat dan menimbulkan keindahan. Begitu pula pada penggunaan majas/gaya bahasa, kelompok ini juga memperoleh skor 4 dengan kategori baik, yang berarti majas yang digunakan indah dan sesuai.

Tabel 2. Hasil Analisis Puisi yang Dibuat oleh Kelompok 2

Nama Kelompok		: 2						
Judul Puisi		: Guruku Tersayang						
No	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skala Penilaian					Skor Maksimal
			5	4	3	2	1	
1.	Penentuan judul	5	✓					25
2.	Kesesuaian isi puisi	5	✓					25
3.	Ketepatan diksi	5	✓					25
4.	Penggunaan majas/gaya bahasa	5	✓					25
Jumlah								100

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis puisi yang dibuat oleh kelompok 2 dengan judul "Guruku Tersayang", kelompok ini memperoleh nilai 100. Nilai tersebut termasuk dalam kategori baik sekali (A). Pada penilaian pertama, yaitu penentuan judul, kelompok 2 memperoleh skor maksimal 5 dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa judul yang diberikan sangat sesuai dengan tema dan isi puisi. Pada aspek kesesuaian isi puisi, kelompok ini juga memperoleh skor 5 dengan kategori sangat baik, yang menandakan bahwa isi puisi sangat sesuai dengan tema dan judul. Untuk ketepatan diksi, kelompok 2 mendapatkan skor 5 dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa pemilihan dan penggunaan diksi yang sangat tepat dan menimbulkan keindahan. Begitu pula pada penggunaan majas/gaya bahasa, kelompok ini juga memperoleh skor 5 dengan kategori baik, yang berarti majas yang digunakan indah dan sangat sesuai.

Tabel 3. Hasil Analisis Puisi yang Dibuat oleh Kelompok 3

Nama Kelompok : 3

Judul Puisi : Terima Kasih Guruku

No	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skala Penilaian					Skor Maksimal
			5	4	3	2	1	
1.	Penentuan judul	5	✓					25
2.	Kesesuaian isi puisi	5	✓					25
3.	Ketepatan diksi	5			✓			20
4.	Penggunaan majas/gaya bahasa	5			✓			20
Jumlah								90

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis puisi yang dibuat oleh kelompok 3 dengan judul "Terima Kasih Guruku", kelompok ini memperoleh nilai 90. Nilai tersebut termasuk dalam kategori baik sekali (A). Pada penilaian pertama, yaitu penentuan judul, kelompok 3 memperoleh skor maksimal 5 dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa judul yang diberikan sangat sesuai dengan tema dan isi puisi. Pada aspek kesesuaian isi puisi, kelompok ini juga memperoleh skor 5 dengan kategori sangat baik, yang menandakan bahwa isi puisi sangat sesuai dengan tema dan judul. Untuk ketepatan diksi, kelompok 3 mendapatkan skor 4 dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa pemilihan dan penggunaan diksi yang tepat dan menimbulkan keindahan. Begitu pula pada penggunaan majas/gaya bahasa, kelompok ini juga memperoleh skor 4 dengan kategori baik, yang berarti majas yang digunakan indah dan sesuai.

Tabel 4. Hasil Analisis Puisi yang Dibuat oleh Kelompok 4

Nama Kelompok : 4

Judul Puisi : Guruku yang Selalu Kucintai

No	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skala Penilaian					Skor Maksimal
			5	4	3	2	1	
1.	Penentuan judul	5	✓					25
2.	Kesesuaian isi puisi	5	✓					25
3.	Ketepatan diksi	5		✓				20
4.	Penggunaan majas/gaya bahasa	5		✓				20
Jumlah								90

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis puisi yang dibuat oleh kelompok 4 dengan judul "Guruku yang Selalu Kucintai", kelompok ini memperoleh nilai 90. Nilai tersebut termasuk dalam kategori baik sekali (A). Pada penilaian pertama, yaitu penentuan judul, kelompok 4 memperoleh skor maksimal 5 dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa judul yang diberikan sangat sesuai dengan tema dan isi puisi. Pada aspek kesesuaian isi puisi, kelompok ini juga memperoleh skor 5 dengan kategori sangat baik, yang menandakan bahwa isi puisi sangat sesuai dengan tema dan judul. Untuk ketepatan diksi, kelompok 4 mendapatkan skor 4 dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa pemilihan dan penggunaan diksi yang tepat dan menimbulkan keindahan. Begitu pula pada penggunaan majas/gaya bahasa, kelompok ini juga memperoleh skor 4 dengan kategori baik, yang berarti majas yang digunakan indah dan sesuai.

Tabel 5. Hasil Analisis Puisi yang Dibuat oleh Kelompok 5

Nama Kelompok : 5

Judul Puisi : Guruku

No	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skala Penilaian					Skor Maksimal
			5	4	3	2	1	
1.	Penentuan judul	5	✓					25
2.	Kesesuaian isi puisi	5	✓					25
3.	Ketepatan diksi	5	✓					25
4.	Penggunaan majas/gaya bahasa	5		✓				20
Jumlah								95

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis puisi yang dibuat oleh kelompok 5 dengan judul "Guruku", kelompok ini memperoleh nilai 95. Nilai tersebut termasuk dalam kategori baik sekali (A). Pada penilaian pertama, yaitu penentuan judul, kelompok 5 memperoleh skor maksimal 5 dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa judul yang diberikan sangat sesuai dengan tema dan isi puisi. Pada aspek kesesuaian isi puisi,

kelompok ini juga memperoleh skor 5 dengan kategori sangat baik, yang menandakan bahwa isi puisi sangat sesuai dengan tema dan judul. Untuk ketepatan diksi, kelompok 5 mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa pemilihan dan penggunaan diksi yang sangat tepat dan menimbulkan keindahan. Pada penggunaan majas/gaya bahasa, kelompok ini memperoleh skor 4 dengan kategori baik, yang berarti majas yang digunakan indah dan sesuai.

Tabel 6. Hasil Analisis Puisi yang Dibuat oleh Kelompok 6

Nama Kelompok	: 6							
Judul Puisi	: Guru Terbaikku							
No	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skala Penilaian					Skor Maksimal
			5	4	3	2	1	
1.	Penentuan judul	5	✓					25
2.	Kesesuaian isi puisi	5	✓					25
3.	Ketepatan diksi	5	✓					25
4.	Penggunaan majas/ gaya bahasa	5	✓					25
Jumlah								100

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis puisi yang dibuat oleh kelompok 6 dengan judul "Guru Terbaikku", kelompok ini memperoleh nilai 100. Nilai tersebut termasuk dalam kategori baik sekali (A). Pada penilaian pertama, yaitu penentuan judul, kelompok 6 memperoleh skor maksimal 5 dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa judul yang diberikan sangat sesuai dengan tema dan isi puisi. Pada aspek kesesuaian isi puisi, kelompok ini juga memperoleh skor 5 dengan kategori sangat baik, yang menandakan bahwa isi puisi sangat sesuai dengan tema dan judul. Untuk ketepatan diksi, kelompok 6 mendapatkan skor 5 dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa pemilihan dan penggunaan diksi yang sangat tepat dan menimbulkan keindahan. Begitu pula pada penggunaan majas/gaya bahasa, kelompok ini juga memperoleh skor 5 dengan kategori baik, yang berarti majas yang digunakan indah dan sangat sesuai.

Berikut ini adalah rekapitulasi nilai menulis puisi kontemporer siswa kelas V dengan menggunakan metode *estafet writing*.

Tabel 7. Rekapitulasi nilai menulis puisi kontemporer siswa kelas V

No	Nama Kelompok	Judul Puisi	Nilai	Kategori
1	Kelompok 1	"Ibu Guruku"	90	Baik Sekali
2	Kelompok 2	"Guruku Tersayang"	100	Baik Sekali
3	Kelompok 3	"Terima Kasih Guruku"	90	Baik Sekali
4	Kelompok 4	"Guruku yang Selalu Kucintai"	90	Baik Sekali
5	Kelompok 5	"Guruku"	95	Baik Sekali
6	Kelompok 6	"Guru Terbaikku"	100	Baik Sekali

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel 7 menunjukkan bahwa kelompok 2 dan Kelompok 6 mencatat nilai tertinggi, yaitu 100, yang menunjukkan bahwa mereka berhasil memenuhi semua kriteria penilaian dengan sangat baik. Hal ini mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap teknik menulis puisi dan kemampuan kolaborasi yang efektif dalam kelompok. Selain itu, kelompok 5 berhasil memperoleh nilai 95 sedangkan kelompok 1, 3, dan 4 memperoleh nilai 90, yang juga tergolong sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan metode *estafet writing* menunjukkan hasil yang sangat baik dan memuaskan. Dibuktikan dengan semua kelompok memperoleh kategori "Baik Sekali" dengan nilai berkisar antara 90 hingga 100. Keberhasilan ini sejalan dengan penemuan pada penelitian oleh Sulistiani (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *estafet writing*. Penemuan ini juga mendukung hasil penelitian Finanti & Santosa (2023) yang menyatakan bahwa metode *estafet writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *estafet writing* dalam pembelajaran menulis puisi kontemporer pada siswa kelas V di SD Negeri 47 Banda Aceh secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar. Penerapan metode *estafet writing* dalam pembelajaran menulis puisi kontemporer dapat meningkatkan keaktifan, perhatian, minat dan motivasi, serta kerja sama antar siswa. Metode ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, kemampuan menulis puisi kontemporer siswa kelas V SD Negeri 47 Banda Aceh dengan menggunakan metode *estafet writing* memperoleh hasil yang sangat baik dan memuaskan. Hal ini terbukti dari capaian nilai yang diperoleh setiap kelompok. Dari enam kelompok yang terlibat, semua kelompok berhasil meraih nilai dengan kategori "Baik Sekali (A)".

Saran

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyarankan pengembangan metode *estafet writing* agar lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode ini terbukti

meningkatkan keaktifan, perhatian, minat dan motivasi, kerja sama, serta kemampuan menulis puisi kontemporer siswa. Oleh karena itu, guru disarankan mengembangkannya dengan berbagai teknik atau media agar pembelajaran semakin menarik. Selain itu, mengingat keberhasilannya dalam meningkatkan keterampilan menulis dan kerja sama siswa, disarankan agar metode *estafet writing* tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi, tetapi juga pada mata pelajaran lain yang memerlukan kreativitas dan kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, W. K., Dalle, A., & Azizah, L. (2020). Penerapan Metode Estafet Writing dalam Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Gambar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Gowa. *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM*, 935-940. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3552410>
- Boty, M., & Handoyo, A. (2018). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Ma'had Islamy Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 41-55. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2265>
- Finanti, A., & Santosa, B. (2023). Penerapan Metode Estafet Writing dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Larangan Brebes. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 7(1), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jik.v7i1.26200>
- Islamiah, F. N., Azis, S. A., & Latief, S. A. W. (2023). Meningkatkan kemampuan menulis melalui metode estafet writing pada siswa kelas IV SD Inpres Teladan Merpati Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 274-297. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.388>
- Jannah, R., Gunayasa, I. B. K., & Tahir, M. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Dasan Baru Tahun Ajaran 2020/2021. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 121-126. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Marini, Antosa, Z., & Kurniaman, O. (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Writing Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SDN 006 Raja Bejamu Sinaboi* [Thesis, Universitas Riau]. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/12501/12146>
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Gadjah Madah University Press.
- Nurhidayah, T., & Nugroho, R. A. (2024). Ancangan Pemanfaatan Media Film dalam Pembelajaran Menulis puisi di Sekolah Pesantren (Boarding School). *Prosiding Seminar Daring Internasional Riksa Bahasa XVII*, 202-207. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/3382>
- Pudjiati, I., Adi, T. T., & Hidayat, O. S. (2024). Teachers' cHallenge to develop students' creative thinking skills in acrostic writing poetry at elementary school. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(1), 122-134. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v10i1.7864>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. *IJEETI: Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)

- Rohilah, Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Estafet Writing. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 148-155. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/618>
- Sari, M. P., & Hasanudin, C. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Metode Estafet Writing pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring): Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 893-898. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1346>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiani, R. (2014). *Penerapan metode estafet writing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis puisi Bebas pada Siswa Kelas V SDN Cihanjuang I Kecamatan Parongpong* [Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/15455>
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Salim Media Indonesia.
- Sya, M. S. (2020). *(Bisa) Mudah Menulis Cerpen: Kumpulan artikel pembelajaran*. Jejak Publisher.
- Utami, S. E., Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). Analisis Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Alwashliyah Pasar Senen Medan. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1-11. <https://doi.org/https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i1.537>